

**ANALISIS NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL PADA NOVEL  
*CINTA DALAM IKHLAS KARYA ABAY ADHITYA***

**Zainah Asmaniah**

[zainahasmaniah@institutpendidikan.ac.id](mailto:zainahasmaniah@institutpendidikan.ac.id)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial  
Bahasa dan Sastra (FPISBS) Institut Pendidikan Indonesia (IPI)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan tiga hal yaitu: 1) nilai moral yang terkandung dalam novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya, 2) nilai sosial yang terkandung dalam novel *cinta dalam Ikhlas* karya Abhay Adhitya, serta 3) novel *Cinta dalam ikhlas* karya Abay Adhitya bisa dijadikan alternatif pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif-analitis. Sementara itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang dalam kegiatannya membaca dan menganalisis. Sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian dikaitkan dengan pemilihan bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya.

Kata kunci: Nilai moral, nilai sosial, *Cinta dalam Ikhlas*, Bahan Ajar Sastra di SMA.

**PENDAHULUAN**

Sastra merupakan sebuah karya fiksi yang dapat bermanfaat bagi siswa sebagai bahan ajar di sekolah. Karya fiksi yang diajarkan pada siswa berbentuk novel, puisi, dan drama. Karya sastra dapat menjadi sarana untuk merangsang siswa dalam belajar. Salah satunya ialah novel yang dapat membuat siswa berimajinasi ketika membacanya. Selain merangsang siswa dalam belajar, sastra juga menjadi pengajaran menarik bagi siswa karena siswa cenderung menyukai sastra. Dengan demikian, sastra juga memberikan manfaat lebih bagi pembacanya seperti arti dari nilai moral dan nilai sosial yang setiap hari berada di sekeliling kita. Saryono (2009:18) menjelaskan bahwa “sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentaran kehidupan manusia”.

Pemanfaatan nilai moral dan nilai sosial sastra dapat menjadi alternatif untuk dijadikan bahan pengajaran sastra di sekolah, nilai moral, dan nilai sosial dapat membantu siswa dalam berperilaku maupun berakhlak melalui karakter tokoh novel yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, secara tidak langsung siswa memperoleh wawasan dari novel yang dibacanya. Novel dapat dijadikan sebagai cerminan dalam kehidupan manusia, karena novel

mampu menjadi saksi dan pengomentor kehidupan manusia. Hal itu dapat dijadikan penawar bagi perilaku siswa zaman sekarang karena banyaknya kasus yang merusak masa depan mereka seperti salah bergaul, juga etika dan moral yang kurang sesuai dengan norma tersebut.

Oleh karena itu, nilai moral dan nilai sosial pada novel ini dapat menjadi contoh yang baik dan menginspirasi, khususnya bagi siswa. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral dan nilai sosial sangat diperlukan karena sastra berhubungan langsung dengan kehidupan manusia sehari-hari, khususnya dalam bermasyarakat. Sastra dapat merangsang pemikiran pembacanya. Hal ini dipandang penting bagi pengajaran sastra di sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis nilai moral, dan nilai sosial dalam sebuah novel. Nilai moral dalam novel dapat dilihat dari baik buruknya pelaku atau tokoh, seperti sikap atau tingkah laku, akhlak atau perilaku, budi pekerti, kesopanan, kesantunan, etika, dan perbuatan yang dilakukan tokoh dalam novel tersebut. Novel memiliki aspek moral dalam pembentukan sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan sudut pandang pengarang dalam membuat cerita untuk disampaikan kepada pembaca sastra. "Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dan makna terkandung dalam sebuah karya sastra" (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2013: 430)

Dalam nilai moral, terdapat nilai sosial dalam sebuah novel yang dapat memberikan pandangan bagi pembaca untuk dijadikan dasar dan tuntunan bagi kehidupan bersosial dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Amir (dalam Sukatman, 1992: 26) "nilai sosial adalah nilai yang mendasari, menuntun, dan menjadi tujuan tindakan dan hidup sosial manusia dalam melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidup sosial manusia".

Dalam hal ini peneliti menganalisis nilai moral dan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Cinta Dalam Ikhlas*. Mengingat, novel memberikan nilai-nilai positif untuk dijadikan panutan dalam pembelajaran sastra di sekolah.

## **KAJIAN TEORI**

Sastra merupakan sebuah karya yang indah, baik berupa lisan maupun tulisan. Panuti Sudjiman (1986: 68) "Sastra adalah karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya". Karya sastra berarti karangan yang diciptakan dengan keindahan bahasa dan gaya penyajiannya yang berkesan. Sastra mempunyai fungsi untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai macam kehidupan manusia bagi pembaca dan juga pendengarnya. Sementara itu, "Sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan" (Sumarjo dan Saimi, 1986: 1). Karya sastra bukan hanya bentuk ungkapan yang indah tetapi juga menyangkut masalah isi ungkapan, bahasa ungkapannya, dan nilai ekspresinya.

### **1. Pengertian Sastra**

Sapardi (1979: 1) memaparkan bahwa "Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu merupakan ciptaan sosial". Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Karya sastra

adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, perasaan, dan pemikiran dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan nilai keindahan dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.

## **2. Pengertian Apresiasi Sastra**

Aminuddin menyatakan apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan ataupun kepekaan batin dan pengakuan terhadap unsur-unsur keindahan yang diungkapkan oleh pengarangnya. Sejalan dengan rumusan pengertian apresiasi di atas, (S. Effendi dalam Aminuddin, 2014: 35) mengungkapkan bahwa “Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra yang diapresiasinya, menumbuhkan rasa bersungguh-sungguh dan melaksanakan kegiatan apresiasi sastra secara nyata sebagai bagian dari hidupnya.

## **3. Tujuan dan Manfaat Apresiasi Sastra**

Dalam memberikan sebuah apresiasi terhadap suatu karya tentu akan memberikan sebuah dampak bagi penikmat atau pembaca karya tersebut.

Secara umum masyarakat peminat atau pembaca sastra sangat beragam. Adanya keragaman juga menyebabkan timbulnya keragaman dalam kegiatan apresiasinya. “Sehubungan dengan manfaat membaca sastra yang diperoleh oleh pembaca pada umumnya lewat generalisasi” (Aminuddin, 2014: 61). Pengertian manfaat secara umum dapat diartikan sebagai manfaat yang berhubungan dengan kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya.

### **a. Novel**

Novel merupakan bentuk karya sastra yang populer dan diminati masyarakat. Karya sastra ini paling digemari oleh pencintanya, sebab novel selalu menyajikan hal-hal yang menarik dan menghilangkan rasa jenuh. Novel dibagi menjadi tiga golongan yaitu novel serius, novel populer, dan novel *teenlit*. Novel serius lebih menuntut pada keseriusan dalam membacanya. Tujuan utama novel jenis ini yaitu untuk memberikan pengalaman yang berbeda bagi pembacanya. Novel populer adalah novel yang sangat populer pada zamannya dan banyak digemari oleh kalangan remaja, karena masalah yang diangkat biasanya tentang cinta dan persahabatan. Sedangkan yang dimaksud novel *teenlit* adalah novel yang populer pada awal tahun 2000-an dan digandrungi oleh kaum remaja putri.

### **b. Nilai Moral**

Nilai moral merupakan sebuah pandangan mengenai nilai-nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku khususnya ajaran atau perbuatan manusia. Moral melekat dengan kehidupan

manusia dalam hal kebaikan sebagai manusia. Perilaku jujur, toleransi, disiplin, saling menghormati, saling memberi, peduli merupakan sikap dan tingkah laku. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral memfokus pada perilaku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Adanya unsur-unsur nilai moral dalam karya sastra khususnya bagi pembentukan karakter pembaca dalam konteks pegajaran sastra dalam novel ini diantaranya nilai keikhlasan merupakan sifat ikhlas merupakan hal yang terpuji dalam hati dan akan menghiasi perilaku seseorang yang baik dan sabar. Rasa tanggung jawab merupakan sebuah kesadaran seorang manusia akan tingkah laku atau perbuatan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Hati nurani merupakan perasaan yang berkaitan dengan pandangan moral atau sistem nilai seseorang.

### **c. Nilai Sosial**

Nilai sosial adalah sebuah pandangan dan sikap yang diterima oleh masyarakat yang dijadikan landasan untuk menentukan baik dan buruknya sesuatu. Apabila nilai sosial dianggap baik maka akan dipertahankan dan dilakukan serta diikuti oleh masyarakat. Sebaliknya, apabila nilai sosial buruk maka akan ditinggalkan dan dijaui oleh masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai sosial yang positif perlu diambil dan dipelajari dalam kehidupan nyata. Berikut ini nilai sosial yang berpengaruh terhadap karya sastra yaitu nilai pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat, ataupun tenaga, sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau suatu ikatan, dengan dilakukan secara ikhlas, nilai kepedulian adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan untuk membantu orang lain, dan kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan berlandaskan hati nurani yang luhur.

### **d. Kedudukan Pengajaran Sastra di SMA**

Kurikulum dikumpulkan untuk menyusun beberapa sistem yang terdiri atas komponen-komponen. Sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki fungsi salah satunya sebagai pengajaran sastra. Pengajaran sastra merupakan ruang lingkup pengajaran pendidikan yang berlandaskan pada kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013 (kurtilas).

### **e. Kriteria Pemilihan Bahan Pengajaran Sastra di SMA**

Kriteria yang akan digunakan merupakan landasan bagi seorang pengajar untuk menyampaikan bahan pengajaran sastra yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pengajaran sastra yang baik adalah pengajaran sastra yang dapat dijadikan dasar dan tuntunan dalam berakhlak, hal ini sejalan dengan pencapaian kurikulum yang ingin mengutamakan kepribadian siswa yang lebih baik.

## METODE

Metode penelitian adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari kebenaran terhadap suatu objek tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan data yang faktual terhadap fakta-fakta yang terdapat pada novel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini berupa susunan data mengenai nilai moral dan nilai sosial yang terdapat pada novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Data Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel “Cinta dalam Ikhlas” karya Abay Adhitya

Setelah peneliti membaca novel yang berjudul “Cinta dalam Ikhlas” karya Abay Adhitya. Kemudian peneliti menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan unsur nilai moral dan nilai sosial yang terdapat pada novel tersebut.

#### a. Nilai Moral Keikhlasan

Kode H4P5NMKE “Akan tetapi, hidup memang harus berlanjut, dengan atau tanpa Bapak.”

#### b. Nilai Moral Hati Nurani

Kode H110P2NMHN “Aku merasa ada panggilan besar untuk terus aktif di rohis. Aku merasa akan menemukan *puzzle* terpenting dalam hidupku disana ...”

#### c. Nilai Moral Tanggung Jawab

Kode H125P2NMTJ “... Tapi, hari ini, izinkan aku menebus kesalahanku pada masa lalu. Sampai hari ini, aku merasa Allah telah berbuat sangat baik kepadaku, membuatku berubah, dan memanggil namaku untuk berdiri di sini ...”

#### d. Nilai Sosial Pengabdian

Kode H12P3NSPE “Dan, aku percaya pada petuah Mama. Aku berharap dengan mematuhi aku bisa menjadi anak yang berbakti.”

#### e. Nilai Sosial Kepedulian

Kode H141P2NSKEP “Kasih Mama dan adikku. Terbayang penderitaan mereka sebulan ini, serumah dengan orang yang sedang sakit ...”

#### f. Nilai Sosial Kasih Sayang

Kode H77P3NSKS “Aku memberikan rapor semester pertama. Terlihat ada kebanggan di mata Mama. Aku dipeluk dan diciumnya. Ciuman kening yang getarannya meresap ke dalam hati. “

### 2. Deskripsi Data Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel “Cinta dalam Ikhlas” karya Abay Adhitya

Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung pada novel *Cinta dalam Ikhlas* Karya Abay Adhitya mengingat kurangnya moralitas dan etika siswa zaman sekarang. Maka dari peneliti akan memaparkan nilai moral dan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Cinta dalam Ikhlas* Karya Abay Adhitya.

#### **a. Nilai Moral Keihlasan**

Dari kutipan di atas jelas sekali bahwa Athar telah mengikhlaskan kepergian bapaknya. Meskipun begitu, hidup Athar harus terus berlanjut bersama Mama, kedua kakaknya, dan adiknya yang masih kecil untuk berjuang bersama melanjutkan hidup. Kehilangan figur seorang bapak memang sangatlah berat. Kasih sayang seorang bapak yang masih dibutuhkan Athar untuk seusianya sudah tidak ada lagi. Walaupun begitu, Athar merasa ikhlas dan menerima apapun yang terjadi dalam hidupnya.

#### **b. Nilai Moral Hati Nurani**

Dari kutipan di atas, dapat kita lihat bahwa hati nurani Athar telah memanggilnya. Panggilan tersebut merupakan cara Allah memberi kesempatan untuk Athar selalu menjadi hamba yang lebih baik. Betapa Athar sangat bersyukur karena hidupnya hanya ingin kembali ke rumah Allah. Keaktifannya di rohis membuat Athar semakin mendalami agama Islam. Ternyata masih banyak sekali yang belum Athar ketahui. Semakin lama, Athar semakin nyaman. Hatinya semakin tentram. Suatu saat nanti, Athar meyakini bahwa Allah telah mempunyai rencana yang lebih baik.

#### **c. Nilai Moral Tanggung Jawab**

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa Athar merasa tergerak hatinya untuk kembali ke rumah Allah. Athar bertanggung jawab atas kesalahan-kesalahannya di masa lalu yang kurang dalam beribadah. Perubahan itu datang dari hatinya dan membuat Athar berhijrah, salah satunya dengan mengikuti kegiatan rohis di sekolah.

#### **d. Nilai Sosial Pengabdian**

Dari kutipan di atas, dapat kita lihat bahwa Athar merupakan seorang anak yang sangat patuh dan menyayangi mama nya. Semesta bertasbih, semua telah diatur oleh-Nya. Keteraturan yang Mahasempurna. Tidak ada satupun kejadian di semesta ini yang terjadi tanpa alasan dari-Nya. Seperti halnya yang Athar percaya bahwa pilihan mama nya adalah yang terbaik. Dijelaskan sebuah situasi dimana Athar harus sekolah di sekolah pilihan mama nya. Walaupun harus berpisah dengan teman-temannya, tetapi Athar lebih memilih menuruti perkataan mama nya. Athar ingin selalu menjadi anak yang berbakti. Selama masa SMP, Athar teramat sering mengecewakan mama nya.

**e. Nilai Sosial Kepedulian**

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa rasa peduli seorang Athar kepada ibu dan adiknya yang telah sabar menghadapi kakak keduanya yang sudah lama sakit. Setiap hari selama sebulan ini, ibu dan adiknya harus mendengarkan teriakan tak karuan. Betapa cemas dan ketakutannya dua orang wanita yang dicintai Athar. Apalagi, kini Tiara sudah mulai dewasa. Ada rasa perih yang dirasakan Athar saat melihat ibu dan adiknya.

**f. Nilai Sosial Kasih Sayang**

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa keberhasilan atau kegagalan diciptakan terlebih dahulu dalam sebuah kerangka pikiran manusia. Jika manusia sudah berusaha, tidak akan ada usaha yang mengkhianati hasil. Begitupun dengan Athar yang selalu berusaha untuk menjadi siswa yang cerdas. Aktif dalam pelajaran dan bertanya ketika guru sedang menerangkan. Athar ingin memperlihatkan bahwa dia mampu untuk berubah dan menjadi kebanggaan ibunya. Ketika Athar memperlihatkan rapor nya, tentu rasa bahagia menyelimuti ibunya dan kasih sayang pun ditunjukkan melalui pelukan dan ciuman kening yang tulus dari seorang ibu.

**3. Kesesuaian Novel “Cinta dalam Ikhlas” karya Abay Adhitya dengan Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA.**

Novel *Cinta dalam Ikhlas* Karya Abay Adhitya apabila dikaitkan dengan pengajaran sastra di SMA sangatlah cocok, karena isi dari novel ini mengandung banyak nilai-nilai. Hal ini sepadan dengan perilaku siswa zaman sekarang yang kurang memahami etika dan moral. Dengan adanya novel *Cinta dalam Ikhlas* Karya Abay Adhitya dapat dijadikan alternatif sebagai bahan ajar sastra yang mengandung nilai moral dan nilai sosial sebagai contoh perilaku yang baik untuk dijadikan cerminan bagi siswa ketika berada di lingkungan masyarakat. Alasan peneliti menganalisis novel ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu upaya mencari alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini atas beberapa aspek yang menjadi tujuan utama, di antaranya : aspek kesastraan, aspek pendidikan, aspek nilai moral, dan aspek nilai sosial.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diperoleh, maka peneliti akan mengambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, unsur nilai moral yang terdapat dalam novel “Cinta dalam Ikhlas” karya Abay Adhitya, merupakan sikap atau perilaku yang baik untuk dijadikan acuan dalam diri siswa. Tokoh utama bernama Athar mempunyai sifat ikhlas, salah satunya adalah bersikap



menerima segala cobaan hidup yang dilaluinya. Diantaranya yaitu ketika harus kehilangan bapak dan kakak tercinta untuk selamanya.

Kedua, tokoh utama bernama Athar memiliki hati nurani yang menumbuhkan saling tolong menolong kepada sesama. Bukan hanya menjadi pribadi yang baik antara sesama manusia tetapi juga menjadi pribadi yang baik antara manusia dengan Sang Pencipta.

Ketiga, tokoh utama bernama Athar memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menjadi hamba yang shaleh, anak yang berbakti, dan menjadi tulang punggung keluarga dengan membiayai ibu dan adiknya walaupun sedang berkuliah.

Keempat, nilai sosial yang terdapat pada novel “Cinta dalam Ikhlas” karya Abay Adhitya, merupakan aspek sosial yang tercermin pada tokoh utama Athar karena memiliki pengabdian kepada sang pencipta dan terhadap keluarga khususnya sang ibu.

Kelima, tokoh utama bernama Athar memiliki sifat kepedulian yang tinggi untuk selalu membantu dan mengajak teman-teman terdekatnya berhijrah agar selalu mengingat Allah.

Keenam, tokoh utama bernama Athar memiliki kasih sayang yang luar biasa terutama kepada ibu dan adiknya.

Ketujuh, berdasarkan hasil penelitian pada novel “Cinta dalam Ikhlas” karya Abay Adhitya, peneliti menyatakan bahwa novel ini layak untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Hal ini disebabkan karena dalam novel tersebut mengandung banyak nilai moral dan nilai sosial yang tinggi.

## Daftar Pustaka

- Adhitya, A. (2017). *Cinta dalam Ikhlas*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fromm, Erich. (1983). *Seni Mencintai*. Yogyakarta: Basabasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Kurikulum 2013).



Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar SMA/MA – Staff UNY. [Online]

Diakses dari

<https://staff.uny.ac.id/files/drs-sudarmaji-mpd>

Mahzar, Armahedi. (1983). *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Perpustakaan Salman ITB

M. St. Eneng. (2015). *Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada Novel Ayah Mengapa Aku Berbeda karya Agnes Davonar (Upaya Mencari Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA)*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Garut.

Soekanto Soerjono, dan Sulistyowati Budi. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Saini, dan Jakob Sumardjo. (1986). *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Damono, Sapardi Djoko. (1979). *Novel Sastra Indonesia Sebelum Perang*. Jakarta: Depdikbud

Sudjiman, Panuti. (1986). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press)

Sukatman. (1992). *Nilai-nilai Kultural Edukatif dalam Peribahasa Indonesia: Tesis S2 yang tidak dipublikasikan*. Malang: IKIP Program Pasca Sarjana.